

1. Usulan Inovasi Pelayanan Publik Kota Surabaya Dalam KOVABLIK 2019

No	Nama Inovasi	Perangkat Daerah	Ket
1	Sekolah Kebangsaan	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata	
2	Puspaga	DP5A	
3	DILS (Digital Integrated Library System)	Dinas Perpustakaan dan Arsip	
4	Rido Roma (Hindari Merokok Dalam Rumah)	Dinas Kesehatan – Puskesmas Sememi	
5	Cangkrukan Rek (CANGKRUKAN berkualitas REmaja Kota surabaya)	Dinas Kesehatan	

2. Persyaratan Mengikuti Kovablik 2019

- a. Proposal
- b. Kinerja Penyelenggara Pelayanan :
 - Maklumat Pelayanan
 - Standar Pelayanan
 - Indeks Kepuasan Masyarakat
 - Penanganan Pengaduan
 - Sistem Informasi Pelayanan Publik

SEKOLAH KEBANGSAAN

Ringkasan

SEKOLAH KEBANGSAAN dilakukan pada kisaran peringatan Hari Sumpah Pemuda (Oktober) Hari Pahlawan pada bulan November. Isinya adalah pembekalan tentang nasionalisme dari Wali Kota Tri Rismaharini dan para veteran perang pada para siswa sekolah di Surabaya. SEKOLAH KEBANGSAAN menjadi satu acara yang ditunggu-tunggu para siswa, karena tidak dilakukan di dalam kelas.

Kegiatan SEKOLAH KEBANGSAAN dilakukan di tempat-tempat bersejarah di Surabaya. Tiap tahun, ada tiga lokasi tempat dilaksanakannya prosesi SEKOLAH KEBANGSAAN ini. Lokasi-lokasi yang pernah disinggahi antara lain, museum WR Supratman, rumah HOS Cokroaminoto, Kantor NU Surabaya sebagai tempat disuarakannya resolusi jihad, Tugu Pahlawan, Jembatan Merah (Taman Sejarah Jayengrono), dan lain sebagainya.

Pada sejumlah kesempatan, selain memberikan pencerahan tentang nasionalisme dari Wali Kota dan para veteran pada para siswa, dilakukan pula teatrikal untuk memberikan visualisasi peperangan tahun 1945 silam. Dengan cara ini, para hadirin mendapat gambaran tentang betapa sukarnya meraih serta memertahankan kemerdekaan. Sehingga, mereka selalu mencintai negara ini dan berusaha agar dapat memberi manfaat bagi negara dan lingkungan sekitar.

Surabaya merupakan kota besar yang kerap menghadapi problem sosial khususnya bagi warga di usia sekolah. Makin hari mereka makin gampang mengakses informasi. Perkembangan teknologi membuat referensi mereka dalam berinteraksi bahkan mengaplikasikan gaya hidup tidak gampang untuk diarahkan. Mereka memiliki banyak pilihan tontonan, contohnya, melalui gawai yang terhubung dengan internet. Budaya yang mereka hadapi tiap hari beraneka ragam termasuk yang berasal dari pengaruh luar negeri.

Fakta itu menjadi tantangan tersendiri bagi Pemkot Surabaya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merasa perlu ada inovasi agar para pemuda di Surabaya tetap ingat terhadap budaya, sejarah, dan masa lalu kota ini. Pendidikan karakter dan kepahlawan mesti diaplikasikan sejak dini. Sehingga, di tengah arus informasi dan pertumbuhan teknologi seperti sekarang ini, para pemuda tetap ingat terhadap jasa-jasa para pahlawan yang sudah memerdekakan mereka dari penjajahan.

(Jumlah 286 kata)

Tujuan

SEKOLAH KEBANGSAAN dilakukan pada kisaran peringatan Hari Sumpah Pemuda (Oktober) Hari Pahlawan pada bulan November. Isinya adalah pembekalan tentang nasionalisme dari Wali Kota Tri Rismaharini dan para veteran perang pada para siswa sekolah di Surabaya. SEKOLAH KEBANGSAAN menjadi satu acara yang ditunggu-tunggu para siswa, karena tidak dilakukan di dalam kelas.

Kegiatan SEKOLAH KEBANGSAAN dilakukan di tempat-tempat bersejarah di Surabaya. Tiap tahun, ada tiga lokasi tempat dilaksanakannya prosesi SEKOLAH KEBANGSAAN ini. Lokasi-lokasi yang pernah disinggahi antara lain, museum WR Supratman, rumah HOS Cokroaminoto, Kantor NU Surabaya sebagai tempat disuarakannya resolusi jihad, Tugu Pahlawan, Jembatan Merah (Taman Sejarah Jayengrono), dan lain sebagainya.

Pada sejumlah kesempatan, selain memberikan pencerahan tentang nasionalisme dari Wali Kota dan para veteran pada para siswa, dilakukan pula teatrikal untuk memberikan visualisasi peperangan tahun 1945 silam. Dengan cara ini, para hadirin mendapat gambaran tentang betapa sukarnya meraih serta memertahankan kemerdekaan. Sehingga, mereka selalu mencintai negara ini dan berusaha agar dapat memberi manfaat bagi negara dan lingkungan sekitar.

SEKOLAH KEBANGSAAN bertujuan untuk memberikan gambaran/informasi sejarah tentang perjuangan para pahlawan dalam merebut kemerdekaan di Kota Surabaya demi mewariskan cinta tanah air dan menghargai pengorbanan para pejuang kepada generasi muda millennial. Agenda tahunan ini dihadiri oleh ribuan pelajar Kota Surabaya dari tingkatan Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Kegiatan ini dilaksanakan untuk memperingati Sumpah Pemuda (Oktober) dan Hari Pahlawan (November). Yang perlu digarisbawahi, julukan Surabaya sebagai Kota Pahlawan perlu dikuatkan kembali dalam menumbuhkan nilai-nilai kepahlawanan. Maka itu, perlu menggelorakan kembali semangat kepahlawanan untuk menumbuhkan jiwa berbakti kepada bangsa dan negara. SEKOLAH KEBANGSAAN menanamkan jiwa kepahlawanan pada generasi muda sebagai penerus pembangunan. Dengan cara ini, mereka lebih siap mewujudkan transformasi nilai kepahlawanan dan cinta tanah air untuk membentuk karakter yang baik dan mewariskan semangat cinta tanah air kepada Generasi Muda. Mereka bisa menjaga semangat dan memperingati jasa para pahlawan. SEKOLAH KEBANGSAAN memberikan pendidikan karakter pada Pelajar dari tingkat SD sampai dengan SMP agar dapat memaknai sejarah.

(Jumlah 315 kata)

Keselarasan

Pelaksanaan SEKOLAH KEBANGSAAN berhubungan dengan peringatan Hari Sumpah Pemuda dan Hari Pahlawan. Harapannya, bisa menumbuhkan nilai-nilai kepahlawanan dalam jiwa para pemuda-pemudi atau siswa-siswi di Surabaya. Dalam tiap tahapannya, SEKOLAH KEBANGSAAN melakukan pendidikan karakter bagi mereka. Untuk mewujudkannya, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan, dalam hal ini sekolah-sekolah. Jadi, para siswa-siswi tidak hanya mendapat pembekalan dari Wali Kota Surabaya dan para veteran di lokasi. Setelah kembali ke sekolah, mereka diminta menceritakan kembali pada teman-temannya. Sedangkan guru-guru di sekolah, akan menyegarkan kembali dan mengajarkan para siswa tentang kepahlawan dan nasionalisme di Surabaya. Jadi, terjadi guliran pendidikan karakter secara berkesinambungan. \

(jumlah 100 kata)

Signifikansi

Surabaya merupakan kota besar yang kerap menghadapi problem sosial khususnya bagi warga di usia sekolah. Makin hari mereka makin gampang mengakses informasi. Perkembangan teknologi membuat referensi mereka dalam berinteraksi bahkan mengaplikasikan gaya hidup tidak gampang untuk diarahkan. Mereka memiliki banyak pilihan tontonan, contohnya, melalui gawai yang terhubung dengan internet. Budaya yang mereka hadapi tiap hari beraneka ragam termasuk yang berasal dari pengaruh luar negeri.

Imbasnya, terdapat pemuda-pemudi yang gampang terpengaruh budaya luar negeri yang tidak sesuai dengan jati diri bangsa. Sebagian lagi terjebak pada kecanduan *game online* yang tidak mendidik. Mereka kerap terbawa emosional yang berlebih ketika terjadi perselisihan antar individu. Mereka kekurangan wadah atau sarana untuk mengekspresikan diri sebagai pemuda yang mempunyai jiwa kepahlawanan. Dalam kondisi itu, mereka kekurangan pengalaman dalam bersosialisasi sesama komunitas sekolah.

Fakta itu menjadi tantangan tersendiri bagi Pemkot Surabaya. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata merasa perlu ada inovasi agar para pemuda di Surabaya tetap ingat terhadap budaya, sejarah, dan masa lalu kota ini. Pendidikan karakter dan kepahlawan mesti diaplikasikan sejak dini. Sehingga, di tengah arus informasi dan pertumbuhan teknologi seperti sekarang ini, para pemuda tetap ingat terhadap jasa-jasa para pahlawan yang sudah memerdekakan mereka dari penjajahan.

Di sisi lain, SEKOLAH KEBANGSAAN akan memberikan ruang yang terbuka lebar bagi para pemuda-pemudi masyarakat Surabaya untuk berekspresi di luar jam sekolah. Mereka dilibatkan untuk melakukan teatrikal tentang kepahlawanan pada momentum SEKOLAH KEBANGSAAN. Selain itu, hal itu bisa menambah ilmu dan pengalaman. Juga, bisa saling bertoleransi sesama siswa-siswi dengan sekolah lain serta menghindarkan dari segala kegiatan negatif.

(Jumlah 247 kata)

INOVASI

SEKOLAH KEBANGSAAN berkesesuaian dengan konteks di wilayah Surabaya. Selama ini, kota ini mendapat julukan Kota Pahlawan. Bahkan, Surabaya merupakan satu-satunya kota yang memiliki julukan Kota Pahlawan di dunia ini. Apa latar belakangnya? Jawaban dari pertanyaan inilah yang disampaikan pada kegiatan SEKOLAH KEBANGSAAN. Pejuang di Surabaya pada 1945 silam memertahankan kemerdekaan dengan semangat nasionalisme yang bergelora selama sehari-hari. Para pejuang itu tidak hanya berasal dari Surabaya. Ada juga yang berasal dari kota-kota lain. Mereka sengaja datang ke pertempuran di sini demi menunjukkan para penjajah bahwa negeri ini telah merdeka dan tidak takut mati.

SEKOLAH KEBANGSAAN yang diadakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Surabaya adalah murni inovasi pertama kali dan bukan merupakan adaptasi atau modifikasi dari kegiatan lain. Meski demikian, dinas ini juga menggagas program lain yang memiliki hubungan dengan SEKOLAH KEBANGSAAN. Yakni, Surabaya Heroic Track, dalam program ini, para siswa diajak untuk berkeliling tempat-tempat bersejarah dan memiliki nilai nasionalisme di Surabaya. Kegiatan ini digelar nyaris bersamaan momentumnya dengan perhelatan SEKOLAH KEBANGSAAN. Para pemuda harus makin bersemangat dan mencintai negerinya. Sehingga, mereka tidak terbersit untuk merugikan diri sendiri dengan narkoba atau kebiasaan buruk lainnya. Mereka disemangati untuk serius dalam belajar agar dapat meneruskan cita-cita para pahlawan mewujudkan negeri yang adil, makmur, dan sejahtera.

(Jumlah 202 kata)

Transferabilitas

Inovasi ini tidak membutuhkan anggaran yang besar dalam pelaksanaannya. Itu pun, kadang kala, ada pihak-pihak dari luar Pemkot atau swasta yang berkenan untuk mendukung kegiatan. Artinya, mereka siap menjadi sponsor. Sebab, acara ini jelas memberikan dampak positif bagi masyarakat. Sehingga, elemen warga dari mana pun latar belakangnya, pasti akan siap untuk berpartisipasi. Partisipasi tidak hanya dalam bentuk pembiayaan. Namun juga, merumuskan tentang seperti apa konsep Sekolah Kebangsaan ini. Di dalamnya, ada teatrikal yang formulanya didukung penuh oleh seniman, budayawan, serta pecinta sejarah kota. Berangkat dari fakta itu, bisa disimpulkan kalau Sekolah Kebangsaan bukanlah program yang mahal. Meski demikian, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata harus bisa mensinergikan semua pihak sesuai dengan kapasitasnya.

Inovasi ini dapat dengan mudah ditransfer atau direplikasi ke kota-kota atau kawasan-kawasan lain di Indonesia. Selama ini, sejumlah Pemda maupun DPRD yang melakukan studi banding di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Surabaya selalu diperkenalkan dengan SEKOLAH KEBANGSAAN. Bahkan, sebagian dari mereka ada yang datang ketika inovasi ini dilaksanakan. Secara umum, mereka tertarik untuk menciptakan inovasi serupa di daerah masing-masing. Apalagi, semua kota di Indonesia pasti memiliki sejarah kepahlawanannya masing-masing. Semua itu perlu diperkenalkan pada masyarakat setempat. Agar mereka bisa belajar dari nilai-nilai nasionalisme dan cinta tanah air yang sudah dipraktekkan para pejuang di masa lampau.

(jumlah 204 kata)

Sumber Daya Dan Keberlanjutan

Sumber Daya Manusia (SDM) yang diaktifkan untuk menjalankan inovasi ini berasal dari internal maupun eksternal Pemkot Surabaya. Yang internal, antara lain dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Sebab, *leading sector* dari inovasi ini memang dinas ini. Selain itu, ada pula dari Dinas Sosial yang mengkoordinasikan para veteran perang, yang akan menjadi narasumber pendukung dalam kegiatan ini. Dinas Pendidikan, melalui sekolah-sekolah juga mengambil peran sentral untuk mengumpulkan para siswa dalam kegiatan ini.

Ada pun SDM dari eksternal berasal dari para seniman, budayawan dan para pecinta sejarah. Mereka memberi masukan pada Pemkot Surabaya untuk merumuskan program SEKOLAH KEBANGSAAN yang sesuai dan tepat sasaran bagi para siswa. Dalam prosesi teatrikal, mereka bersumbangsiah menyutradarai dan melatih sebagian siswa yang menjadi pemainnya.

Sumber pembiayaan secara umum berasal dari APBD Surabaya, yang berada di pos milik Dinas Kebudayaan dan Pariwisata. Meski demikian, untuk keperluan detail teknis di lapangan, kerap kali pembiayaan dikeluarkan melalui pos dari dinas lainnya. Dalam sejumlah kesempatan, pihak swasta berpartisipasi untuk menjadi sponsor. Dengan demikian, terjalin sinergitas dan kebersamaan antar semua pihak. Program ini dapat berlanjut karena memang dibutuhkan oleh masyarakat. Sumber daya yang diperlukan pun masih bisa disiapkan tiap tahun.

(Jumlah 187 kata)

Dampak dan Evaluasi

Tiap tahun, semakin banyak siswa-siswi yang terlibat dalam proses kegiatan ini. Ada banyak dampak positif dari SEKOLAH KEBANGSAAN. Para siswa menjadi lebih paham tentang arti kepahlawan. Di sisi lain, para veteran yang diajak untuk ikut serta merasa senang karena dapat secara langsung mentransfer pengetahuan dan semangat mereka. Adanya teatrikal membuat para siswa mendapat visual tentang kejadian di masa lampau yang heroik. Sehingga, mereka lebih bersyukur kemerdekaan bangsa. Motivasi mereka untuk belajar dipompa agar dapat bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat luas di masa datang.

SEKOLAH KEBANGSAAN belum dievaluasi secara berkala melalui evaluasi eksternal yang dilakukan oleh lembaga lain serta belum menggunakan standar/model tertentu. Akan tetapi untuk berikutnya ada evaluasi yang mendalam terkait indikator-indikator seperti target/kelompok Sasaran, Kelompok masyarakat di luar kelompok sasaran dan aspek tata pemerintahan instansi.

Sementara itu, evaluasi internal selalu dilakukan. SEKOLAH KEBANGSAAN dievaluasi secara berjenjang. Mulai jenjang di bawah, yang dilakukan oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, hingga Wali Kota Surabaya. Evaluasi juga dilakukan oleh para wakil rakyat di DPRD Surabaya, yang selalu menerima masukan dari masyarakat. Pelaksanaan evaluasi dijalankan dengan melihat dampak-dampak yang dirasakan oleh kelompok sasaran, yakni, para siswa sekolah-sekolah di Surabaya. Juga, dilihat dari bagaimana tingkat antusiasme masyarakat terhadap program inovasi ini. Sejauh ini, secara umum, masyarakat memberi atensi positif. Antara lain, masyarakat dari kalangan seniman, budayawan, dan pemerhati sejarah.

(jumlah 215 kata)

Pemangku Kepentingan

Ada banyak pemangku kepentingan dalam pelaksanaan SEKOLAH KEBANGSAAN ini. Mereka masing-masing memiliki peran sentral dalam kelancaran inovasi.

1. Wali Kota Surabaya sebagai inisiator dan narasumber utama.
2. Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata sebagai pengawas program. Seluruh ASN di Disbudpar sebagai petugas pelaksana.

3. Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial yang selalu diajak berkoordinasi. Dinas Pendidikan mengumpulkan sekolah-sekolah agar para siswa bisa ikut serta dalam pelaksanaan SEKOLAH KEBANGSAAN. Sedangkan Dinas Sosial mengajak para veteran perang untuk datang dalam momentum ini.
4. Para veteran yang diajak untuk datang pada setiap gelaran SEKOLAH KEBANGSAAN. Mereka berkesempatan untuk berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan para siswa.
5. Para seniman, budayawan, dan pecinta sejarah, yang turut merumuskan acara. Mereka ikut mengonseptor teatrikal yang dilakukan para siswa.

(Jumlah 119 kata)

Pelajaran yang Dipetik

Ada banyak pembelajaran yang bisa dipetik dari inovasi ini. Pertama, pembelajaran bagi Pemkot Surabaya. Pelaksanaan program bisa lancar bila ada sinergitas. SEKOLAH KEBANGSAAN mensinergikan sejumlah instansi, selain Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, ada pula Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial. Juga, sinergitas dengan para seniman, budayawan, serta pecinta sejarah kota. Sinergitas dan penghilangan ego sektoral membuat sebuah program menjadi konsisten dan berlanjut secara baik dalam tiap tahun. Kedua, pembelajaran bagi para siswa sebagai sasaran program. Para siswa menjadi paham bahwa untuk meraih kemerdekaan dibutuhkan kerja keras dan kerjasama. Mereka tidak boleh bermalas-malasan dan bersikap individual. Dengan cara itu, para pemuda dapat mewujudkan cita-cita bangsa secara bersama-sama. Ketiga, pembelajaran bagi masyarakat Surabaya. Pelaksanaan SEKOLAH KEBANGSAAN memang dikhususkan bagi para siswa. Meski demikian, bila masyarakat umum ingin hadir dan menyaksikan, tentu tidak dilarang. Selain itu, mereka juga dapat menyaksikan reportasenya di media massa maupun media sosial Pemkot Surabaya. Artinya, secara tidak langsung, mereka juga turut diingatkan tentang nilai-nilai kepahlawan dan sejarah kota Surabaya yang penuh nilai nasionalisme atau cinta tanah air. Dengan demikian, semangat untuk mengabdikan dan berkorban untuk kesejahteraan bangsa makin terpupuk.

(jumlah 179 kata)

PUSPAGA

SEMANGGI SUROBOYO (SS)- puSat pEMbelAjaraN keluarGa sejahtera dan bahaGla SUROBOYO

Ringkasan

SEMANGGI SUROBOYO atau SS (puSat pEMbelajAraN keluarGa sejahtera dan bahaGla SUROBOYO) adalah pengembangan dari gagasan Kota Layak Anak (KLA). Salah satu Klaster Substantif dalam prinsip KLA adalah Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif. Salah satu indikatornya adalah Pengasuhan Keluarga.

Dalam melakukan tugasnya, SS bersandar pada prinsip-prinsip non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang anak, serta selalu berupaya mendengarkan pandangan dari anak tersebut.

Dalam perkembangannya, SS tidak hanya mengentaskan persoalan anak, namun juga mencari solusi atas permasalahan keluarga warga Surabaya. Secara resmi, SS dibentuk pada Januari 2017 lalu. Namun jauh sebelum itu, Pemkot Surabaya telah memiliki unit-unit yang bertugas memberikan solusi bagi problem keluarga. Surabaya memiliki Pusat Krisis Berbasis Masyarakat (PKBM) yang berada di tiap kecamatan sebagai satuan tugas perlindungan perempuan dan anak.

Keberadaan SS makin meningkatkan pelayanan Pemkot di bidang pembentukan keluarga sejahtera. SS menerima kunjungan langsung dari masyarakat yang ingin mendapat informasi dan penyuluhan tentang bagaimana membentuk keluarga sejahtera.

SS juga kerap menerima rujukan dari PKBM. Bila ada persoalan di PKBM yang tidak bisa tertangani secara langsung dan berhubungan dengan tindak pidana, akan dirujuk ke Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (PPT2PA). Sedangkan jika ada permasalahan keluarga, ke SS.

SS berperan penting dalam upaya memberikan layanan konsultasi/konseling bagi warga yang memiliki persoalan keluarga dan pengasuhan anak. Selain anak-anak, SS juga melakukan penjangkauan pada keluarga yang didalamnya semisal terdapat tindak KDRT.

SS merupakan \"one stop service\" Layanan Satu Pintu Keluarga Holistik Integratif Berbasis Hak Anak. Selain itu, inovasi ini merupakan tempat pembelajaran keluarga melalui psikoedukasi bagi orang tua/wali. SS juga menerima konsultasi bagi anak, orang tua atau orang yang bertanggung jawab terhadap anak-anak. Diharapkan, melalui SS, kemampuan keluarga dalam mengasuh, dan melindungi anak semakin terasah. Sinergitas antara pemerintah Pusat dan Daerah dalam pemenuhan hak anak terutama mengenai pembelajaran keluarga juga dapat tercapai

A. Tujuan Inisiatif

1. Gambarkan/Jelaskan tujuan inisiatif ("gagasan") munculnya inovasi ini

Jawaban:

SEMANGGI SUROBOYO (puSat pEMbelajAraN keluarGa sejahtera dan bahaGla SUROBOYO), selanjutnya disebut SS, adalah pengembangan dari gagasan Kota Layak Anak (KLA). Salah satu Klaster Substantif dalam prinsip KLA adalah Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif. Salah satu indikatornya adalah Pengasuhan Keluarga.

Dalam melakukan tugasnya, SS bersandar pada prinsip-prinsip non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang anak, serta selalu berupaya mendengarkan pandangan dari anak tersebut.

Dalam perkembangannya, SS tidak hanya mengentaskan persoalan anak, namun juga mencari solusi atas permasalahan keluarga warga Surabaya. Secara resmi, SS dibentuk pada Januari 2017 lalu. Namun jauh sebelum itu, Pemkot Surabaya telah memiliki unit-unit yang bertugas memberikan solusi bagi problem keluarga. Surabaya memiliki Pusat Krisis Berbasis Masyarakat (PKBM) yang berada di tiap kecamatan sebagai satuan tugas perlindungan perempuan dan anak.

Keberadaan SS makin meningkatkan pelayanan Pemkot di bidang pembentukan keluarga sejahtera. SS menerima kunjungan langsung dari masyarakat yang ingin mendapat informasi dan penyuluhan tentang bagaimana membentuk keluarga sejahtera.

SS juga kerap menerima rujukan dari PKBM. Bila ada persoalan di PKBM yang tidak bisa tertangani secara langsung dan berhubungan dengan tindak pidana, akan dirujuk ke Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak (PPT2PA). Sedangkan jika ada permasalahan keluarga, ke SS.

B. Keselarasan Dengan Kategori Yang Dipilih

2. Jelaskan keterkaitan inovasi dengan kategori yang dipilih.

Jawaban:

SEMANGGI SUROBOYO adalah pengembangan dari gagasan Kota Layak Anak (KLA). Dalam melakukan tugasnya, SEMANGGI SUROBOYO bersandar pada prinsip-prinsip non-diskriminasi, responsif gender, kepentingan terbaik bagi anak, hak anak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, serta selalu berupaya mendengarkan pandangan dari anak tersebut.

SEMANGGI SUROBOYO juga berfokus pada layanan pembelajaran dan konseling bagi keluarga, konseling untuk membantu korban, di antaranya korban perundungan (*bullying*), keluarga rentan risiko kekerasan, dan lain-lain.

C. Signifikansi (Arti Penting)

3. Jelaskan bagaimana inisiatif ini berperan penting dalam mengatasi kekurangan/kelemahan tata kelola, administrasi umum atau pelayanan publik di suatu negara atau wilayah tertentu. Inisiatif tersebut harus berdampak positif terhadap kelompok-kelompok penduduk, termasuk kelompok yang rentan (yaitu anak-anak, perempuan, orang tua, orang cacat, dll.) dalam konteks negara atau wilayah Anda.

Jawaban:

SEMANGGI SUROBOYO berperan penting dalam upaya memberikan layanan konsultasi/konseling bagi warga yang memiliki persoalan keluarga. Khususnya, sehubungan dengan bagaimana meningkatkan kemampuan keluarga dalam mengasuh dan melindungi anak untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Selain anak-anak, umumnya SEMANGGI SUROBOYO juga melakukan penjangkauan pada keluarga yang didalamnya semisal terdapat tindak KDRT. Melakukan pendekatan dengan melibatkan semua anggota keluarga agar semua pihak dipahami dengan problem dan solusi yang ada. Secara umum, di dalam SEMANGGI SUROBOYO juga ada semangat responsif gender karena ada upaya perlindungan pada perempuan. Khususnya, para perempuan yang rentan terhadap KDRT.

SEMANGGI SUROBOYO merupakan "one stop service" Layanan Satu Pintu Keluarga Holistik Integratif Berbasis Hak Anak. Selain itu, inovasi ini merupakan tempat pembelajaran keluarga melalui psikoedukasi bagi orang tua/wali. SEMANGGI SUROBOYO juga menerima konsultasi bagi anak, orang tua atau orang yang bertanggung jawab terhadap anak-anak. Diharapkan, melalui SEMANGGI SUROBOYO, kemampuan keluarga dalam mengasuh, dan melindungi anak semakin terasah. Sinergitas antara pemerintah Pusat dan Daerah dalam pemenuhan hak anak terutama mengenai pembelajaran keluarga juga dapat tercapai.

D. Inovasi

4. Jelaskan mengapa inisiatif ini inovatif dalam konteks negara atau wilayah Anda.

Jawaban:

SEMANGGI SUROBOYO di Surabaya tidak hanya memberikan layanan konsultasi rutin bagi warga yang membutuhkan. Namun juga, mengadakan sejumlah seminar yang selalu dipenuhi peserta/warga Surabaya. Antara lain, Kelas Pranikah yang diadakan sebulan sekali bagi mereka yang belum menikah untuk memberi pemahaman tentang permasalahan setelah berumah tangga, sekaligus mempersiapkan mental mereka. Selain itu, diadakan pula Kelas Parenting Umum/Parenting Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang diadakan sebulan sekali dan Konseling Kelompok (pesertanya merupakan klien yang melakukan konseling/konsultasi selama ini untuk bisa saling belajar dan menguatkan)

5. Jelaskan apakah inovasi ini asli atau apakah itu merupakan adaptasi/modifikasi/replikasi dari konteks lain.

Jawaban:

Inovasi ini merupakan pelaksanaan arahan dari Pemerintah Pusat yang pada 2016 dan meminta semua Kabupaten/Kota membuat Pusat Pembelajaran Keluarga (Puspaga) di daerah masing-masing. Pemerintah Kota Surabaya pada awal Tahun 2017 membentuk SS yang memiliki semangat sama dengan Puspaga.

SEMANGGI SUROBOYO di Surabaya terus mengalami pengembangan dengan penambahan layanan pada Ruang Layanan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang dibentuk pada Bulan Mei Tahun 2018 dan juga pengembangan dari Pusat Krisis Berbasis Masyarakat (PKBM) yang sudah ada sebelumnya serta koordinasi maupun sinergi dengan pihak di luar Dinas Pengendalian Penduduk, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak atau DP5A sebagai *leading sector*

E. Transferabilitas

6. Apakah inovasi tersebut memiliki potensi dan/atau terbukti telah diterapkan dan diadaptasi (d disesuaikan) ke dalam konteks lain (misalnya negara atau wilayah lain) ? Jika ya, tolong jelaskan di mana dan bagaimana prosesnya

Jawaban:

SEMANGGI SUROBOYO, dengan layanan holistik serta komprehensif, bisa diterapkan di Daerah lain. Apalagi, mewujudkan masyarakat bahagia berbasis keluarga sejahtera merupakan cita-cita semua Pemerintah Daerah.

Selama ini, terdapat banyak kunjungan dari Pemerintah Daerah, DPRD, dan eksponen masyarakat dari kawasan lain yang melakukan studi banding di Surabaya. Yang sudah melakukan kunjungan kerja atau studi banding antara lain dari PKK Sumatera Barat, DPRD Sukabumi, Puspaga Berau, DP3AKB Kota Probolinggo, DPAKBP3A Kabupaten Badung Bali, DPRD Rokan Hulu, DPMP3A Kab. Supiori Propinsi Papua, DP2KBP3A Kab.Paser Kalimantan Timur, Banjar Baru, PIM III Maluku, DPMP3A Sibolga dan DP3A Bulukumba dan UNICEF.

F. Sumber Daya

7. Sumber daya apa (yaitu keuangan, manusia atau lainnya) yang digunakan untuk melaksanakan inovasi tersebut? Pemangku kepentingan lain mana di dalam institusi yang terlibat dan memberikan kontribusi dalam memunculkan dan melaksanakan inisiatif ini?

Langkah-langkah/strategi apa yang dilakukan inovator dalam memobilisasi/menggerakkan seluruh sumber daya internal maupun eksternal?

Bagaimana keberlanjutan sumber daya yang digunakan dalam inovasi ini? Apakah hingga saat ini sumber daya masih tersedia?

Jawaban:

- Sumber Keuangan berasal dari anggaran daerah dengan jumlah operasional tahunan sekitar Rp 585 juta. Sumber Daya Manusia dari DP5A, baik ASN maupun tenaga kontrak. Ada 5 konselor berijazah S1 Psikologi dan satu psikolog berijazah

S2 Psikolog dari DP5A. Selain itu, ada 17 psikolog dari luar yang merupakan akademisi berstatus sukarelawan di SS.

- Langkah-langkah yang dilakukan yaitu membuat Standar Operasional dan Prosedur (SOP) dengan tepat serta disiplin melaksanakannya.

Keberadaan sumber daya untuk inovasi ini bisa dipastikan akan terus berlanjut, mengingat sejak 2017 kegiatan ini berjalan dan didukung oleh legislatif maupun warga. Anggaran juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

8. Jelaskan apakah dan bagaimana inovasi ini berkelanjutan (meliputi aspek-aspek sosial, ekonomi dan yang berhubungan dengan lingkungan).

Jawaban:

SEMANGGI SUROBOYO erat hubungannya dengan pembangunan keluarga yang sejahtera. Bermula dari keluarga yang sejahtera, kondisi sosial yang baik akan terbentuk. Artinya, di aspek sosial masyarakat secara umum adalah pihak yang paling diuntungkan dengan adanya inovasi ini. Hal itu menjadi alasan utama agar SEMANGGI SUROBOYO tetap dijaga keberlanjutannya.

Konsultasi yang diberikan oleh SEMANGGI SUROBOYO juga menyentuh problem ekonomi dalam keluarga. Pihak DP5A akan mengarahkan klien dengan persoalan ekonomi, pada program-program Pemkot Surabaya yang berbasis lapangan kerja, sebagai contoh pahlawan ekonomi (bentuk pelatihan). Dengan demikian, secara prinsip, SEMANGGI SUROBOYO juga membantu perekonomian keluarga, meskipun tidak secara langsung memberikan bantuan materi.

Inovasi ini turut membentuk lingkungan masyarakat yang sehat, karena tujuan utamanya adalah mewujudkan keluarga sejahtera. Memang, secara langsung tidak berhubungan dengan aspek *green environment*. Namun, bermula dari kondisi jiwa keluarga yang baik, elemen- elemen lain di kehidupannya akan ikut menjadi bagus pula.

G. Dampak

9. Apakah inovasi ini telah dievaluasi secara resmi skala dampaknya, melalui evaluasi internal atau eksternal misalnya evaluasi yang dilakukan oleh APIP atau lembaga lain yang relevan.

Jawaban: **Ya**

10. Jelaskan bagaimana inovasi ini dievaluasi dampaknya pada:

- Target/kelompok sasaran.
- Kelompok masyarakat di luar kelompok sasaran.

- Aspek tata pemerintahan instansi (misalnya efisiensi anggaran, perbaikan proses bisnis, kolaborasi antar satuan unit kerja/perangkat daerah dan/atau pemangku kepentingan lainnya, tingkat akuntabilitas).

Jawaban:

Evaluasi pada klien yang konsultasi/konseling setiap hari selalu dilakukan. Para konselor dan psikolog melakukan kajian rutin harian untuk mengukur apakah *pendampingan* sudah pas untuk tiap klien. Sebab, semua klien memiliki keunikannya sendiri-sendiri. Penjangkauan mendalam selalu dilakukan melalui wawancara secara detail demi memperoleh solusi yang paling tepat.

DP5A menerima kritik maupun saran langsung dari warga, DPRD, akademisi dan pihak eksternal lain.

Evaluasi dan pengawasan tata kelola dilakukan secara berjenjang. Para konselor dan psikolog dipantau oleh Kasi maupun Kabid yang menangani SEMANGGI SUROBOYO. Kepala DP5A terus memantau secara berkala. Wali Kota Surabaya menerima laporan perkembangan SEMANGGI SUROBOYO dari Kepala DP5A.

11. Indikator-indikator apa yang digunakan dalam evaluasi itu

Jawaban:

a. Jumlah warga yang memanfaatkan layanan. Jumlah kunjungan ke SEMANGGI SUROBOYO selama tahun 2018 : 1622 orang (tamu dan klien)

b. Jenis pelayanan. Jumlah kegiatan aktif SEMANGGI SUROBOYO menyentuh 5.705 orang. Bentuknya, konsultasi di SEMANGGI SUROBOYO, sosialisasi ke sekolah-sekolah, kelas parenting, pra nikah, pembinaan keluarga setara, kegiatan pertura, kegiatan taman lansia/palatif, kegiatan Taman Bacaan Masyarakat dan bakti sosial di kecamatan

12. Gambarkan/apa hasil evaluasi tersebut?

Jawaban:

Evaluasi yang dilaksanakan berhubungan dengan membangkitkan kesadaran masyarakat yang di dalam keluarganya mengalami persoalan pelik, untuk mau berkonsultasi di SEMANGGI SUROBOYO. Jadi, jumlah klien yang banyak tidak dilihat secara negatif, melainkan menjadi cermin positif sehubungan tingkat kesadaran masyarakat. Masalah yang umumnya disampaikan adalah tentang pola pengasuhan, permasalahan rumah tangga, KDRT, kekerasan pada anak, personal problem, anak berkebutuhan khusus dan pranikah.

Selain itu, evaluasi juga berhubungan dengan tentang jenis layanan apa saja yang dibutuhkan masyarakat. Awalnya, SEMANGGI SUROBOYO fokus untuk memberikan konsultasi persoalan anak bagi orang tua. Kini berkembang dengan keberadaan layanan- layanan lain yaitu Ruang Layanan Keluarga ABK bagi warga.

H. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

13. Jelaskan pemangku kepentingan mana yang terlibat, dan apa peran dan kontribusi mereka dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi inovasi ini.

Jawaban:

1. Walikota Surabaya sebagai pembuat kebijakan terkait arah pengembangan SEMANGGI SUROBOYO. Wali Kota juga merupakan pengawas terhadap program ini sebagai bukti bahwa SEMANGGI SUROBOYO mendapat atensi penuh karena berhubungan langsung dengan kesejahteraan keluarga di Surabaya.
2. Kepala DP5A sebagai pemimpin di dinas yang menjadi *leading sector* inovasi ini. Kepala DP5A bertugas untuk memastikan semua kegiatan di SEMANGGI SUROBOYO berjalan dengan baik dan para klien memperoleh pelayanan optimal.
3. Dinas Kesehatan sebagai pihak apabila ada persoalan medis pada klien yang ditangani SEMANGGI SUROBOYO, antara lain melalui Rumah ABK yang menjadi rujukan klien ABK dari SEMANGGI SUROBOYO.
4. Kementerian Kesehatan sebagai pihak yang diajak berkoordinasi apabila ada klien yang memerlukan terapi lebih lanjut akan dirujuk ke Pusat Penelitian dan Pengembangan Humaniora dan Manajemen Kesehatan dari Kementerian Kesehatan
5. Kecamatan se-Surabaya dalam hal ini Pusat Krisis Berbasis Masyarakat (PKBM), memberikan rujukan bagi keluarga yang dinilai butuh konseling dari SEMANGGI SUROBOYO.
6. Dinas Pendidikan khususnya SD dan SMP, memberikan rujukan bagi keluarga yang dinilai butuh konsultasi/ konseling dalam menangani anak.
7. Akademisi/Psikolog sebagai sukarelawan yang memberikan konseling dikarenakan jumlah konselor maupun psikolog yang dimiliki oleh SEMANGGI SUROBOYO masih terbatas. Mereka juga sering memberi pertimbangan, saran, kritik, dan masukan dalam upaya pengembangan SEMANGGI SUROBOYO.

I. Pelajaran Yang Dipetik

14. Gambarkan pelajaran apa yang dipetik, serta usulan ide agar inovasi ini dapat ditingkatkan lebih lanjut atau gambarkan kekhususan inovasi yang membuat inovasi ini hebat, yang membawa perubahan yang lebih cepat dan lebih luas.

Jawaban:

Pembelajaran yang bisa dipetik dari SEMANGGI SUROBOYO adalah pentingnya kerjasama dan sinergitas antar dinas di internal Pemkot maupun antar Pemkot dan pihak eksternal lainnya. Ego sektoral mesti digerus, karena untuk memecahkan

suatu masalah, diperlukan banyak elemen pendukung. SEMANGGI SUROBOYO tidak hanya dijalankan oleh DP5A, namun juga didukung oleh Kementerian Kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Kecamatan-kecamatan, para akademisi dan lain sebagainya.

Pembelajaran yang juga bisa dipetik adalah urgensi mewujudkan keluarga sejahtera. Sebab, sebuah kota yang maju, membutuhkan dukungan dari elemen-elemen dalam lingkup paling kecil. Keluarga yang rukun dan damai akan lebih mudah untuk menghasilkan anak-anak calon pemimpin bangsa di masa depan.

DILS (Digital Integrated Library System)

Ringkasan Proposal

Dengan penduduk 3,1 juta jiwa tersebar di lahan ±33 ribu hektar, Surabaya membutuhkan sistem pelayanan yang prima akan informasi. Dengan dicanangkannya Surabaya sebagai kota literasi pada tahun 2014 maka dibutuhkan sistem perpustakaan yang mampu menjangkau dan dijangkau oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut maka sistem perpustakaan yang dikembangkan adalah sistem penyebaran lokasi perpustakaan dalam bentuk perpustakaan-perpustakaan kecil yang disebut dengan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). Untuk itulah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan membuat inovasi **DILS (Digital Integrated Library System)** untuk mengelola data terutama mengenai koleksi buku, *e-book*, *e-video* maupun sumber referensi lain seperti koleksi perguruan tinggi mitra agar kualitas pelayanan menjadi maksimal.

A. Tujuan Inisiatif

1. Gambarkan/Jelaskan tujuan inisiatif ("gagasan") munculnya inovasi ini

Jawaban:

Tujuan dibuatnya DILS (Digital Integrated Library System) adalah untuk mengintegrasikan sumber-sumber informasi yang dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemerintah Kota Surabaya agar dapat diakses secara luas dan gratis oleh masyarakat. Sumber informasi yang tersedia pada DILS berasal dari Dinas Perpustakaan dan Kearsipan baik berupa koleksi fisik maupun digital, serta katalog perpustakaan dan repository milik perguruan tinggi mitra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. Selain itu pula terdapat video referensi sebagai penunjang informasi. Dengan demikian, akses informasi masyarakat tidak hanya terbatas hanya koleksi perpustakaan umum kota, namun dapat menjadi lebih luas melalui DILS. DILS dapat diakses pada <http://dispusip.surabaya.go.id/dils/>

B. Keselarasan Dengan Kategori Yang Dipilih

2. Jelaskan keterkaitan inovasi dengan kategori yang dipilih.

Jawaban:

Dalam mendukung program surabaya literasi, Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Pemerintah Kota Surabaya telah mengambil langkah konkrit dengan menyediakan layanan perpustakaan yang tersebar di seluruh Kota Surabaya. Dimana perpustakaan ini merupakan tempat pembelajaran dan pusat edukasi (*centre of education*) bagi masyarakat Surabaya dan menjadi tempat pembelajaran seumur hidup (*long life learning*). Perpustakaan sebagai pusat edukasi masyarakat, DILS berperan serta menyediakan sumber-sumber informasi bagi masyarakat dan

mendukung tersedianya referensi yang luas untuk menunjang peningkatan pendidikan masyarakat.

C. Signifikansi (Arti Penting)

3. Jelaskan bagaimana inisiatif ini berperan penting dalam mengatasi kekurangan/kelemahan tata kelola, administrasi umum atau pelayanan publik di suatu negara atau wilayah tertentu. Inisiatif tersebut harus berdampak positif terhadap kelompok-kelompok penduduk, termasuk kelompok yang rentan (yaitu anak-anak, perempuan, orang tua, orang cacat, dll.) dalam konteks negara atau wilayah Anda.

Jawaban:

Belum adanya media pencarian informasi berupa katalog perpustakaan terintegrasi yang dapat diakses oleh masyarakat secara online menyebabkan sulitnya masyarakat surabaya untuk mendapatkan informasi yang mereka cari. Sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang mereka cari masyarakat langsung mendatangi perpustakaan/taman baca yang lokasinya kemungkinan jauh dari tempat tinggal mereka, padahal informasi yang mereka cari belum tentu tersedia pada perpustakaan yang dituju. Hal ini dirasa tidak efektif dalam pelayanan perpustakaan. Pada koleksi selain buku yang berbentuk fisik, seperti koleksi ebook tidak dapat diakses secara online oleh masyarakat. Kemudian pada beberapa perpustakaan perguruan tinggi tertentu tidak adanya akses untuk melihat katalog buku maupun repositorinya, padahal kemungkinan besar masyarakat yang bukan civitas academica perguruan tinggi tersebut membutuhkan informasi yang mana informasi yang mereka cari ada pada perguruan tinggi tersebut.

D. Inovasi

4. Jelaskan mengapa inisiatif ini inovatif dalam konteks negara atau wilayah Anda.

Jawaban:

DILS merupakan sistem perpustakaan yg memiliki keunikan karena mengintegrasikan data di seluruh lokasi perpustakaan yang berjumlah ±1400 lokasi, ditambah dengan menyediakan katalog koleksi dari beberapa perguruan tinggi mitra, serta menyediakan koleksi ebook yang dapat diakses secara gratis, juga menyediakan video sebagai referensi penunjang, DILS dapat menjadi portal pencarian satu pintu bagi masyarakat yang mencari informasi. Dengan fitur LOS (*Library One Search*) masyarakat hanya memerlukan 1 kali klik pada *pc/smartphone* nya untuk mendapatkan informasi yang mereka cari dan menampilkan tempat terdekat dimana masyarakat bisa mendapatkan informasi tersebut, seperti di Taman Baca Masyarakat sehingga tidak perlu jauh-jauh mendatangi perpustakaan lain.

5. Jelaskan apakah inovasi ini asli atau apakah itu merupakan adaptasi/modifikasi/replikasi dari konteks lain.

Jawaban:

DILS merupakan inovasi yang original karena inovasi seperti ini muncul dari gagasan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Surabaya dan mungkin belum dilaksanakan oleh kota/kabupaten lain yang dimana konsep inovasi ini menggandeng antara perpustakaan pemerintah dan perpustakaan perguruan tinggi untuk sama sama bekerja sama dalam memenuhi kebutuhan informasi masyarakat Surabaya. Selain itu tidak hanya menyediakan berupa katalog, DILS juga menyediakan informasi penunjang yang langsung dapat diakses secara gratis oleh masyarakat. Bahkan di kemudian hari DILS akan menjadi wadah bagi masyarakat kota Surabaya yang produktif menulis agar hasil karyanya dapat bermanfaat bagi orang lain

E. Transferabilitas

6. Apakah inovasi tersebut memiliki potensi dan/atau terbukti telah diterapkan dan diadaptasi (d disesuaikan) ke dalam konteks lain (misalnya negara atau wilayah lain) ? Jika ya, tolong jelaskan di mana dan bagaimana prosesnya

Jawaban:

DILS pernah di presentasikan pada acara Kongres XIV Ikatan Pustakawan Indonesia Dan Seminar Ilmiah Tahun 2018 di Hotel Bumi Surabaya yang dihadiri oleh ratusan pustakawan dari berbagai daerah di Indonesia. Selain itu ada pula beberapa instansi lain seperti DPRD Kota Mataram, Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Denpasar, dll berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya untuk melakukan study banding tentang pengelolaan sistem perpustakaan oleh Pemerintah Kota Surabaya. Inovasi ini sangat mungkin direplikasi oleh Pemerintah daerah lain. Sebab, terobosan pelayanan perpustakaan berbasis digital yang memudahkan pengguna mengakses informasi baik melalui fisik maupun berformat digital dari berbagai sumber.

F. Sumber Daya

7. Sumber daya apa (yaitu keuangan, manusia atau lainnya) yang digunakan untuk melaksanakan inovasi tersebut? Pemangku kepentingan lain mana di dalam institusi yang terlibat dan memberikan kontribusi dalam memunculkan dan melaksanakan inisiatif ini?

Langkah-langkah/strategi apa yang dilakukan inovator dalam memobilisasi/ menggerakkan seluruh sumber daya internal maupun eksternal?

Bagaimana keberlanjutan sumber daya yang digunakan dalam inovasi ini? Apakah hingga saat ini sumber daya masih tersedia?

Jawaban:

Sumber daya yang dibutuhkan dalam pembuatan sistem DILS meliputi sumber daya manusia yakni tim pembuat DILS, sumber daya peralatan yang meliputi komputer beserta fasilitas internet , dan sumber daya biaya / keuangan dalam pembuatan sistem yang seluruhnya dibebankan kepada APBD Kota Surabaya. Inovasi ini memiliki dukungan keuangan atau anggaran yang stabil karena merupakan bagian dari kegiatan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. terlebih baik Walikota maupun DPRD gencar meningkatkan reformasi birokrasi dan pelayanan berbasis teknologi

informasi. Tujuannya adalah memudahkan semua tahap pelayanan kepada masyarakat. Jadi di aspek peraturan maupun kelembagaan, inovasi ini juga mendapat dukungan yang penuh dari semua pihak.

8. Jelaskan apakah dan bagaimana inovasi ini berkelanjutan (meliputi aspek-aspek sosial, ekonomi dan yang berhubungan dengan lingkungan).

Jawaban:

DILS akan terus dilakukan pengembangan dalam perluasan fasilitas yang mampu mengakomodir seluruh kebutuhan masyarakat. Hal ini dilakukan agar DILS lebih baik dan lebih maksimal lagi penggunaannya. Untuk selanjutnya, DILS akan menghimpun dan mempublikasikan karya-karya tulisan masyarakat Surabaya. Dengan demikian DILS akan mampu mewadahi masyarakat yang memiliki kreatifitas dan kemampuan literasi yang baik. Dengan adanya DILS, diharapkan masyarakat akan terpacu untuk menjadi lebih produktif dan sebagai ajang melatih kemampuan masyarakat agar lebih aktif menulis. Selain itu cukup banyak tersedia koleksi yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk mengembangkan UMKM nya akan sangat membantu para pelaku UMKM untuk memperluas infromasinya dan kemungkinan akan dapat meningkatkan ekonominya. Sampai saat ini DILS terus dilakukan pengembangan dikarenakan kebutuhan informasi masyarakat yang semakin hari semakin berkembang. Pada DILS, pengembangan-pengembangan lain sangat dapat dilakukan sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman.

G. Dampak

9. Apakah inovasi ini telah dievaluasi secara resmi skala dampaknya, melalui evaluasi internal atau eksternal misalnya evaluasi yang dilakukan oleh APIP atau lembaga lain yang relevan.

Jawaban: **Tidak**

10. Jelaskan bagaimana inovasi ini dievaluasi dampaknya pada:

- Target/kelompok sasaran.
- Kelompok masyarakat di luar kelompok sasaran.
- Aspek tata pemerintahan instansi (misalnya efisiensi anggaran, perbaikan proses bisnis, kolaborasi antar satuan unit kerja/perangkat daerah dan/atau pemangku kepentingan lainnya, tingkat akuntabilitas).

Jawaban:

-

11. Indikator-indikator apa yang digunakan dalam evaluasi itu

Jawaban:

Pelaksanaan sistem ini dipantau langsung oleh Walikota, Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, dan tim pelaksana. Evaluasi dilakukan langsung oleh Kepala Dinas dan dilakukan secara berkala sebulan sekali pada akhir bulan. Evaluasi dilakukan dengan cara melakukan pertemuan dengan petugas perpustakaan, koordinator, tim pembuat sistem, serta Kepala Dinas. Dalam melakukan evaluasi aspek-aspek yang diperhatikan antara lain;

1. Frekuensi akses DILS oleh masyarakat
2. Frekuensi pencarian pada LOS (*Library One Search*) (informasi yang paling banyak dicari)
3. Frekuensi akses ebook dan evideo
4. Feedback kepuasan oleh pengguna
5. Saran lain sebagai upaya pengembangan sistem DILS

12. Gambarkan/apa hasil evaluasi tersebut?

Jawaban:

Hasil evaluasi DILS dapat berupa hasil frekuensi akses DILS oleh masyarakat baik berupa peningkatan akses maupun sebaliknya, selain itu pada DILS dapat diketahui trend/ informasi apa yang paling sering dicari oleh masyarakat sehingga hal ini dapat dijadikan salah satu acuan dalam kebijakan pengadaan koleksi. Kemudian evaluasi terhadap frekuensi akses ebook dan evideo yang paling sering diakses oleh masyarakat, dari sisi kepuasan pengguna, pengguna dapat memberikan feedback puas/tidak nya dalam mengakses DILS. Terakhir, saran atau komentar dari pengguna untuk kepentingan pengembangan DILS

H. Keterlibatan Pemangku Kepentingan

13. Jelaskan pemangku kepentingan mana yang terlibat, dan apa peran dan kontribusi mereka dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi inovasi ini.

Jawaban:

Pembuatan inovasi DILS ini yang didukung penuh oleh Walikota Surabaya sebagai pemegang kebijakan, arahan dan bimbingan dari kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Pemerintah Kota Surabaya sebagai pelaksana kebijakan. Pembuatan inovasi ini merupakan peran serta tim IT yang telah dibentuk dengan perannya masing-masing. Tim ini terdiri dari programmer, *quality control*, dan implementator, yang kemudian diterapkan dan di sosialisasikan oleh seluruh pegawai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan kepada masyarakat.

I. Pelajaran Yang Dipetik

14. Gambarkan pelajaran apa yang dipetik, serta usulan ide agar inovasi ini dapat ditingkatkan lebih lanjut atau gambarkan kekhususan inovasi yang membuat inovasi ini hebat, yang membawa perubahan yang lebih cepat dan lebih luas.

Jawaban:

DILS yang diluncurkan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan merupakan inovasi yang menunjang pelayanan prima perpustakaan. Dengan diluncurkannya inovasi ini warga Surabaya tentunya bisa lebih mudah mengakses kebutuhan informasinya. Informasi yang disediakanpun akan sangat membantu pengguna ketika mencari sumber informasi dicari ada di perpustakaan. Karena fungsi dari DILS yaitu mengintegrasikan koleksi yg dimiliki oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan baik di Perpustakaan runkut, Perpustakaan Balai Pemuda, TBM maupun Perguruan Tinggi yang bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan. DILS akan terus dikembangkan lagi sesuai dengan kebutuhan masyarakat, hal tersebut dilakukan supaya masyarakat/pengguna lebih mudah dalam melakukan pencarian informasi

RIDO ROMA **(Hindari Hobi Merokok Dalam Rumah)**

Ringkasan Proposal

Dalam rangka meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Rumah Tangga (PHBSRT), Puskesmas Sememi melakukan pelayanan UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat) dengan konsep pemberdayaan masyarakat melalui program RIDO ROMA (Hindari Hobi Merokok Di dalam Rumah). Tujuannya, mengurangi kebiasaan merokok di dalam rumah yang telah terbukti bisa mengganggu kesehatan semua penghuni rumah tersebut.

Melalui RIDO ROMA, diharapkan terwujud peningkatan PHBSRT. Ada pun kegiatannya beraneka ragam. Antara lain, penyuluhan bahaya merokok pada warga. Metode penyuluhan dilakukan secara kelompok di dalam suatu kesempatan tertentu. Selain itu, dilakukan penawaran kesepakatan bersama, dari dan oleh warga di lingkungan itu sendiri, dengan difasilitasi oleh pihak Puskesmas, untuk menghindari merokok di dalam rumah. Warga kemudian diajak untuk menyediakan kaleng di depan rumah masing-masing, yang telah di lengkapi dengan stiker “Matikan Rokok Anda Sekarang”. Artinya, sebelum masuk rumah, rokok harus sudah dimatikan.

Pelaksanaan RIDO ROMA dilakukan di lingkungan Posyandu Melati 3, Melati 5, Melati 6, Kelurahan Kandangan. Juga, di Posyandu Anjasmara 2, Kelurahan Tambak Osowilangon. Di samping itu, digelar pula di posyandu Gunung Kelud 3 Kelurahan Sememi.

Sejak digalakkan pada Maret 2018, kegiatan ini terus dievaluasi dan dipantau pengaruh atau dampaknya di masyarakat. Pelaporan inovasi ini dilakukan dengan pengkajian PHBSRT yang setiap bulan dilaporkan oleh kader kesehatan setempat, ke Puskesmas Sememi. Sudah terjadi perubahan perilaku pada warga setempat, terjadi pengurangan jumlah perokok di dalam rumah.

Dalam kegiatan ini, para warga saling mengingatkan. Antar satu tetangga dengan tetangga yang lain, saling memberitahu akan adanya program ini. Apabila ada warga yang awalnya sudah sepakat dengan program ini, namun malah melanggar karena lupa atau pun akibat kesengajaan, akan ditegur oleh sesama warga sendiri. Dengan demikian, rasa kekeluargaan dan persaudaraan makin terasah, demi mewujudkan lingkungan yang sehat dan berkualitas.

(jumlah kata 275)

Tujuan inisiatif

Pemerintah bertanggungjawab untuk menjamin kualitas hidup sehat masyarakat. Namun, pemerintah juga perlu mengajak partisipasi masyarakat untuk bisa menjalankan PHBSRT. PHBSRT adalah sekumpulan perilaku yang dipraktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau masyarakat, peduli dan berperan aktif mengaplikasikan hidup sehat dan menciptakan lingkungan yang baik.

Ada banyak perilaku hidup sehat. Salah satunya, menghindari kebiasaan merokok. Yang di dalamnya, termasuk pula upaya untuk tidak merokok di dalam rumah. Karena, merokok di dalam rumah tidak hanya berdampak jelek pada perokok aktif, namun juga anggota keluarga lain yang tidak merokok atau biasa disebut perokok pasif. Perokok aktif dapat menjadi sumber berbagai penyakit dan masalah kesehatan bagi perokok pasif. Berhenti merokok atau setidaknya tidak merokok di dalam rumah dapat menghindarkan keluarga.

Sejauh ini, Kecamatan Benowo, Surabaya, yang di dalamnya terdapat cakupan wilayah kerja Puskesmas Sememi, masuk dalam 10 besar kawasan dengan penyakit Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) terbanyak di kota ini. Artinya, perlu penanganan intensif di wilayah Sememi ini, agar ISPA di sini dapat diatasi dengan komprehensif. Pelaksanaan RIDO ROMA adalah salah satu upaya untuk merealisasikan keinginan tersebut.

Tujuan RIDO ROMA secara umum adalah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat untuk tidak merokok di dalam rumah sebagai salah satu dari indikator PHBSRT. Ada pun tujuannya secara khusus adalah meningkatkan kesadaran masyarakat akan dampak merokok dalam keluarga. Selain itu, melindungi keluarga dari paparan asap rokok (perokok pasif) dan menerapkan gerakan hidup sehat. Juga, menciptakan lingkungan rumah bebas asap rokok.

Harapannya, akan ada banyak manfaat yang dapat diraih. Bagi puskesmas, capaian PHBSRT dapat sesuai target dan mewujudkan visi misi menciptakan lingkungan dan masyarakat yang sehat. Sementara manfaat bagi petugas adalah mengimplementasikan ilmu yang dimiliki dan meningkatkan kualitas layanan. Sedangkan bagi masyarakat umum, manfaat yang diraih antara lain, terciptanya hidup sehat bagi masing-masing individu dan terealisasinya lingkungan yang layak anak sebagai generasi penerus bangsa.

(jumlah kata: 300)

Keselarasan Dengan Kategori Yang Dipilih

RIDO ROMA sebagai upaya untuk mengurangi merokok dalam rumah dilaksanakan untuk mewujudkan agenda pembangunan yang berkelanjutan pada tahun 2030 atau *SDG's (Sustainable Development Goals)*. Pada tujuan ketiga itu, dipaparkan cita-cita terwujudnya kehidupan sehat dan sejahtera bagi masyarakat. Program yang dilaksanakan adalah melakukan penyuluhan serta pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan. Baik kegiatan promotif, maupun preventif, untuk meraih kehidupan sehat dan sejahtera yang berkelanjutan.

Pada tujuan ketiga ini, RIDO ROMA juga berperan untuk mengurangi sepertiga kematian prematur respiratori kronis usia 30-70 tahun akibat Penyakit Tidak Menular (PTM). Selain itu, juga untuk mengurangi secara substansi kematian dan kesakitan akibat senyawa berbahaya serta kontaminan dan polusi udara dengan menurunkan penggunaan tembakau antara usia ≤ 18 tahun.

(jumlah kata: 112)

Signifikansi

Sebagai salah satu kota besar di Indonesia, Surabaya memiliki banyak persoalan sosial, kesehatan, dan pendidikan. Persoalan kesehatan yang ada di sini, memiliki banyak ragam, termasuk tentang upaya mensterilkan rumah dari asap rokok. Karena, keberadaan asap rokok di rumah memiliki banyak dampak negatif bagi kesehatan para penghuni. RIDO ROMA hadir untuk memberi solusi problem yang dimaksud.

Sasaran dari kegiatan RIDO ROMA ini adalah rumah tangga yang memiliki perokok aktif. Khususnya, di rumah yang ada perempuan dan anak-anaknya. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di lingkungan masyarakat sebagai langkah dalam mengurangi kebiasaan merokok di dalam rumah. Pelaksanaan RIDO ROMA di wilayah RW 1 Kelurahan Kandangan, yaitu RT 3, RT 5, dan RT 6. Sedangkan

Kelurahan Sememi dilakukan di RT 3, RW 2, dan Kelurahan Tambak Oso Wilangun dilakukan di RW 2 dan RW 3.

RIDO ROMA sebagai upaya untuk mengurangi kebiasaan merokok dalam rumah merupakan suatu aksi kecil untuk memulai berhenti merokok. Dengan melakukan intervensi kecil, yang dimulai dari dalam keluarga, agar tidak ditiru oleh anak dan untuk memberikan udara yang sehat bagi penghuni rumah. Diharapkan aksi ini dapat mengubah lingkungan yang banyak menjadi faktor terbentuknya perilaku tidak sehat di masyarakat. Pada saat masyarakat sudah terbentuk perilaku yang sehat, hal tersebut akan diturunkan ke generasi berikutnya, sehingga menjadi generasi sehat secara turun temurun.

(jumlah kata 209)

Inovasi dengan Konteks Wilayah

RIDO ROMA merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang kesehatan yang dilakukan di wilayah Sememi. Pelaksanaannya berada di bawah arahan petugas kesehatan. Tentu saja, petugas kesehatan juga melakukan intervensi dan pendampingan secara aktif pula. Kegiatan ini sebagai bentuk kontribusi masyarakat dalam mewujudkan agenda SDG's tahun 2030.

Di kota besar seperti Surabaya, di tengah tantangan persoalan kesehatan yang sedemikian besar, RIDO ROMA mengambil peran penting. Inovasi ini dilaksanakan oleh Puskesmas Sememi, di sejumlah kelurahan, dengan jumlah warga yang dipantau tidak sedikit. Kawasan kerja Puskesmas Sememi adalah di seputar eks lokalisasi prostitusi (Moro Seneng), yang dulu masyarakatnya memiliki gaya hidup kurang baik. Sudah menjadi hal yang umum, di lokalisasi prostitusi, narkoba beredar dengan lebih mudah dibandingkan di tempat lain. Demikian pula minuman keras. Apalagi, rokok.

Menghirup udara yang sehat merupakan hak setiap orang di dunia sehingga perlu adanya suatu aksi yang juga merupakan gerakan dari masyarakat untuk menangani hal tersebut selain peraturan yang dibuat oleh pemerintah.

Pelaksanaan Ridho Romah dilaksanakan di Posyandu Melati 3, Posyandu Melati 5, Posyandu Melati 6, Posyandu Gunung Kelud 3, dan Posyandu Anjasmara 2. Pelaksanaan inovasi dapat menjadi solusi bagi yang memiliki anggota rumah tangga memiliki kebiasaan merokok di dalam rumah. Konsep inovasi ini adalah memberdayakan masyarakat maka masyarakat yang memiliki masalah, masyarakat yang berkomitmen untuk menyelesaikan, dan masyarakat pula yang ingin menyelesaikan masalah tersebut. Jadi, pihak yang memiliki peran sentral adalah masyarakat, petugas hanya fasilitator.

(jumlah kata 227)

Transferabilitas

Secara umum, semua kawasan di kota-kota besar memiliki masalah sehubungan dengan perokok aktif dan perokok pasif. Sehingga, kegiatan ini relevan dilaksanakan di lingkup kawasan mana pun. Di sisi lain, semua kawasan memiliki Puskesmas setempat, yang di dalamnya terdapat petugas dan tenaga medis yang paham tentang seluk-beluk persoalan serta dampak asap rokok. Bertolak dari fakta ini pula, disimpulkan bahwa semua kawasan tadi punya peluang untuk dapat menjalan kegiatan yang sevisi dengan RIDO ROMA. Artinya, di mana pun daerahnya, inovasi ini dapat dilaksanakan.

Di aspek Sumber Daya Manusia (SDM), kegiatan inovatif ini sangat mungkin sekali untuk diterapkan di wilayah lain, mengingat SDM utama adalah masyarakat setempat. Posyandu balita memiliki kader kesehatan. Mereka bisa diberdayakan untuk melakukan pendampingan. Tinggal memberikan pelatihan intensif pada mereka agar lebih paham tentang bahaya merokok, serta detail perencanaan program. Mulai dari penyuluhan sampai pada penyiapan tempat puntung rokok di depan rumah.

Pembiayaan yang diperlukan untuk inovasi ini sejatinya merupakan dana rutin dinas kesehatan, yang semua daerah tentu memilikinya. Juga, dari swadaya masyarakat. Dengan demikian, RIDO ROMA bisa direplikasi di kawasan lain di Surabaya dan kota/kabupaten lain. Selain itu, sejumlah perwakilan pemerintah daerah lain yang melakukan studi banding ke Dinas Kesehatan Surabaya selalu diberi wawasan tentang RIDO ROMA. Sejauh ini, mereka tertarik dengan konsep yang dipakai Surabaya selama ini dalam upaya mewujudkan pemukiman bebas asap rokok.

(Jumlah kata 217)

Sumber Daya

Pelaksanaan inovasi RIDO ROMA merupakan pelayanan Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Puskesmas Sememi yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki anggota rumah tangga perokok aktif. Pelaksanaan kegiatan inovatif ini dibantu oleh kader kesehatan dan tokoh masyarakat, seperti perwakilan RT/RW. Sedangkan tenaga kesehatan yang terlibat dalam kegiatan inovatif ini adalah PJ program promkes, PJ program sanitasi, PJ program P2, dan Bikel. Ada pula koordinasi dengan pihak Kelurahan dan Kecamatan dalam pelaksanaan semua kegiatan di wilayah tersebut. Artinya, di aspek Sumber Daya Manusia (SDM), ada kolaborasi aktif antara masyarakat dan petugas kesehatan setempat.

Pada pelaksanaan kegiatannya menggunakan dana swadaya masyarakat untuk penyediaan kaleng. Sedangkan stiker “Matikan Rokok Anda Sekarang” disediakan oleh Puskesmas Sememi. Untuk pembiayaan secara umum, semisal intervensi-intervensi kesehatan bagi penduduk, memakai dana APBD Surabaya, dari Dinas Kesehatan. Semua pembiayaan yang dipakai telah disetujui oleh para wakil rakyat di DPRD Surabaya melalui pembahasan yang intensif sebelumnya.

Kegiatan RIDO ROMA sangat memungkinkan untuk menjadi kegiatan yang berkelanjutan. Sebab, secara umum, kegiatan di dalamnya adalah dari, oleh, dan untuk masyarakat. Jadi, para warga, tokoh masyarakat (toma)/dewan penyantun, kader kesehatan, dan penduduk pada umumnya, punya *sense of belonging* atau rasa memiliki terhadap kegiatan ini.

Tahap awal kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan bahaya merokok pada sasaran dengan mengundang RT/RW setempat. Penawaran pelaksanaan inovasi ini diawali dengan pemberian contoh upaya untuk meningkatkan capaian kegiatan untuk tidak merokok dalam rumah (kaji banding daerah lain) di tempat sasaran dilakukan oleh pihak Puskesmas Sememi. Kegiatan inovatif ini tidak menguras kantong warga karena barang yang dibutuhkan adalah barang bekas dan media yang dibutuhkan cukup berkoordinasi dengan Bikel Puskesmas Sememi.

(jumlah kata 257)

Dampak dan Evaluasi

Inovasi RIDO ROMA ini dapat sebagai pengingat oleh penghuni rumah yang merokok sebelum memasuki rumah untuk mematikan rokoknya. Kebiasaan ini dapat menjadi awal bagi mereka untuk mengurangi bahkan menghentikan kebiasaan merokok. Sejauh ini, tidak sedikit wakil kelompok masyarakat di luar kelompok sasaran ingin mengikuti jejak kegiatan inovasi RIDO ROMA. Sebagian sudah dilaksanakan dengan penamaan program yang berbeda.

RIDO ROMA dievaluasi secara berjenjang. Mulai jenjang di bawah, yang dilakukan oleh Kepala Puskesmas, Kepala Dinas, hingga Wali Kota Surabaya. Evaluasi juga dilakukan oleh para wakil rakyat di DPRD Surabaya, yang selalu menerima masukan dari masyarakat. Pelaksanaan evaluasi dijalankan dengan melihat dampak-dampak yang dirasakan oleh kelompok sasaran. Yakni, para perempuan, anak-anak, dan mereka yang bukan perokok namun memiliki anggota keluarga perokok aktif. Juga, dilihat dari bagaimana tingkat kepedulian masyarakat di sana terhadap program inovasi ini.

Sejauh ini, secara umum, masyarakat sudah peduli dan aktif ikut serta menyukseskan RIDO ROMA. Adapun dampak positif yang dapat dilihat melalui evaluasi di tahun 2018, bisa dilihat pada data di bawah ini.

Tabel Capaian Indikator PHBS RT Indikator Tidak Merokok Di dalam Rumah
Wilayah Kerja Puskesmas Sememi

Kelurahan	Tahun		
	2017	2018	2019 (Triwulan I)
Kandangan	98,4%	97,5%	98,4%
Sememi	86,5%	91,65%	91,8%
Tambak Oso Wilangon	94,7%	92,9%	100%
Romokalisari	98,6%	97,7%	98,75%
Kecamatan Benowo	93,1%	93,7%	95,8%

(Jumlah kata 209)

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Ada banyak pemangku kepentingan dalam pelaksanaan RIDO ROMA ini. Mereka masing-masing memiliki peran sentral dalam kelancaran inovasi.

1. Wali Kota Surabaya sebagai inisiator dan evaluator
2. Kepala Dinas Kesehatan sebagai pengawas program

3. Kepala Puskesmas Sememi sebagai perencana kegiatan. Berikut dengan para petugas di sana yang melakukan pendampingan maupun pelatihan pada para kader kesehatan.
4. Camat dan lurah setempat sebagai pemberi dukungan dan advokasi dalam semua kegiatan.
5. Kadser kesehatan, masyarakat secara umum, tokoh agama dan tokoh masyarakat, yang menggerakkan inovasi ini.
6. Perwakilan RT/RW yang terus berkoordinasi dengan pihak Puskesmas Sememi demi kelancaran program.

(Jumlah kata 95)

Pelajaran Yang Dipetik

Inovasi RIDO ROMA menangani masalah kebiasaan merokok di dalam rumah yang dilakukan perokok aktif di wilayah kerja Puskesmas Sememi. Setelah inovasi ini berjalan, jumlah perokok aktif yang merokok di dalam rumah mengalami penurunan. RIDO ROMA memberi pelajaran pada pihak Puskesmas Sememi dan Dinas Kesehatan Surabaya, bahwa kerja keras dan inovasi pasti membuahkan hasil positif.

Dengan adanya RIDO ROMA, puskesmas bisa lebih dekat dengan masyarakat, memberdayakan warga setempat untuk peduli pada kesehatan lingkungan, demi terwujudnya masyarakat yang lebih berkualitas. Melalui inovasi ini, para petugas juga bisa mengimplementasikan ilmunya secara langsung ke sasaran program. Sehingga, mereka bisa lebih bermanfaat dalam melayani warga dengan lebih optimal.

Di sisi lain, RIDO ROMA membuat kedekatan antar warga makin erat. Sebab, kegiatan ini basisnya memang memupuk rasa kekeluargaan. Sehingga, ada kepedulian antar semua elemen warga. Secara tidak langsung, masyarakat juga menjadi paham apa yang perlu dilakukan agar lingkungan terbebas dari asap rokok yang berbahaya. Ke depan, kegiatan ini akan dikembangkan dengan penambahan cakupan wilayah program inovasi.

(jumlah kata 160)

CANGKRUKAN REK
(CANGKRUKAN berkualitas REmaja Kota surabaya)
Dinas Kesehatan

Ringkasan Proposal

CANGKRUKAN REK memberi ruang bagi remaja untuk berkonsultasi sekaligus mengekspresikan diri melalui kegiatan positif. Ada beberapa program di dalamnya, antara lain Posyandu Remaja dan Poli Pelayanan Kesehatan. Dalam dua program tersebut, remaja dipersilakan berkonsultasi tentang kesehatan dan psikologi. Para petugas berpengalaman siap menjadi teman curhat dan memberi solusi atas persoalan yang mereka hadapi.

Program lain adalah remaja Sakabhakti Husada. Para remaja yang aktif di kepramukaan, diajak berkumpul untuk mendapat pemahaman lebih lanjut tentang kesehatan. Sehingga, mereka lebih siap saat terjun ke masyarakat sebagai anggota pramuka berwawasan kesehatan. Program lainnya adalah Santri Husada, yakni penanaman pengetahuan lingkungan sehat bagi para santri. Program ini khusus diadakan di puskesmas yang wilayah kerjanya berdekatan dengan pesantren. Ada pula Tiwisada (SD), Kader Kesehatan Remaja (SMP), dan Duta Kesehatan Remaja.

Surabaya merupakan kota besar yang kerap menghadapi problem sosial warga di usia remaja. Pada usia labil, sebagian remaja butuh teman untuk mencurahkan isi hati. Bila tidak, bukan tidak mungkin yang terjadi adalah fenomena buruk semacam bunuh diri, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras dan lain sebagainya. CANGKRUKAN REK hadir sebagai teman para remaja. Kebiasaan mereka untuk berkumpul dengan sesama teman juga difasilitasi.

Perkumpulan remaja di kota besar, kadang erat kaitannya dengan ngebut-gebutan di jalan atau begadang tanpa ingat waktu dan tanpa alasan yang jelas. Mereka berkumpul antara laki-laki dan perempuan, sehingga rentan terjadi seks bebas. CANGKRUKAN REK tidak hanya hadir sebagai sarana berkonsultasi guna memecahkan masalah kesehatan dan psikologi remaja.

Lebih jauh lagi, inovasi ini memberi kesempatan dan memfasilitasi para remaja untuk berkomunitas. Mereka belajar berorganisasi dan menyenggarakan kegiatan-kegiatan positif. Mereka berinteraksi dan saling menguatkan satu sama lain. Energi remaja yang besar disalurkan pada tempat yang sesuai. Sehingga, para remaja dapat menjadi solusi dari permasalahan, bukan menjadi sumber permasalahan. CANGKRUKAN REK menyuguhkan solusi secara komprehensif.

(jumlah kata 288)

Tujuan inisiatif

CANGKRUKAN REK memberi ruang bagi remaja untuk berkonsultasi sekaligus mengekspresikan diri melalui kegiatan positif. Ada beberapa program di dalamnya, antara lain Posyandu Remaja dan Poli Pelayanan Kesehatan. Dalam dua program tersebut, remaja dipersilakan berkonsultasi tentang kesehatan dan psikologi. Para petugas berpengalaman siap menjadi teman curhat dan memberi solusi atas persoalan yang mereka hadapi.

Program lain adalah remaja Sakabhakti Husada. Para remaja yang aktif di kepramukaan, diajak berkumpul untuk mendapat pemahaman lebih lanjut tentang kesehatan. Sehingga, mereka lebih siap saat terjun ke masyarakat sebagai anggota pramuka berwawasan kesehatan. Program lainnya adalah Santri Husada, yakni penanaman pengetahuan lingkungan sehat bagi para santri. Program ini khusus

diadakan di puskesmas yang wilayah kerjanya berdekatan dengan pesantren. Ada pula Tiwisada (SD), Kader Kesehatan Remaja (SMP), dan Duta Kesehatan Remaja.

Tiga program ini diciptakan untuk memberi penyuluhan pada remaja tentang pola hidup sehat secara umum, maupun memberi pengetahuan soal tantangan pemuda di masa datang yang hanya bisa dijawab oleh mereka yang kuat secara fisik, matang spiritual, patuh pada nilai moral keagamaan, dan tangguh mentalnya.

Semua program akan memunculkan komunitas-komunitasnya sendiri. Mereka kemudian diberi ruang untuk mengadakan kegiatan-kegiatan produktif seperti penyuluhan di masyarakat, perkemahan atau jambore, dan lain sebagainya. Tentu saja, petugas Puskesmas terus mendampingi dan memfasilitasi semua itu. Dengan cara ini, para remaja mengalami pertumbuhan rasa percaya diri dan semangat membentuk jaringan pertemanan yang lebih luas.

Regenerasi yang terjadi di Surabaya akan berlangsung secara sehat. Sebab, para remaja sudah disiapkan untuk menyongsong masa depan. Mereka juga melakukan kaderisasi pada adik-adik atau warga yang berusia di bawah mereka, sehingga rantai manfaat dari CANGKRUKAN REK terus terjaga keberlanjutannya. Secara garis besar, ada dua tujuan utama dari inovasi ini. Pertama, memberi pendampingan bagi para remaja, khususnya di bidang kesehatan dan psikologi. Kedua, mereka yang sudah berkomunitas diberikan kesempatan mengeksresikan diri dengan menyelenggarakan acara atau kegiatan positif.

(jumlah kata: 297)

Keselarasan Dengan Kategori Yang Dipilih

CANGKRUKAN REK memfasilitasi para remaja untuk berkomunitas. Mereka diarahkan untuk saling mengenal satu sama lain, dan saling memperluas jaringan. Kemudian, membuat kegiatan-kegiatan yang bermanfaat, misalnya sosialisasi atau penyuluhan kesehatan serta psikologi remaja, pelatihan untuk menjadi pemuda yang tanggap dalam menghadapi problem kesehatan di lingkungan sekitar melalui perspektif kepramukaan, dan lain sebagainya.

Yang terpenting, ada langkah-langkah pembinaan di dalamnya. Fokus utamanya bidang kesehatan, maka wajar kalau leading sektornya adalah Dinas Kesehatan. Muara dari inovasi ini adalah menciptakan pribadi-pribadi tangguh di masyarakat. Mereka mesti sehat secara spiritual, mental, dan fisik. Oleh sebab itu, dalam sejumlah kesempatan, ada pula pembinaan keagamaan dan moral.

(jumlah kata: 100)

Signifikansi

Surabaya merupakan kota besar yang kerap menghadapi problem sosial warga di usia remaja. Pada usia labil, sebagian remaja butuh teman untuk mencurahkan isi hati. Bila tidak, bukan tidak mungkin yang terjadi adalah fenomena buruk semacam bunuh diri, penyalahgunaan narkoba, konsumsi minuman keras dan lain sebagainya. CANGKRUKAN REK hadir sebagai teman para remaja. Kebiasaan mereka untuk berkumpul dengan sesama teman juga difasilitasi.

Perkumpulan remaja di kota besar, kadang erat kaitannya dengan ngebut-ngebutan di jalan atau begadang tanpa ingat waktu dan tanpa alasan yang jelas. Mereka berkumpul antara laki-laki dan perempuan, sehingga rentan terjadi seks bebas. CANGKRUKAN REK tidak hanya hadir sebagai sarana berkonsultasi guna memecahkan masalah kesehatan dan psikologi remaja.

Lebih jauh lagi, inovasi ini memberi kesempatan dan memfasilitasi para remaja untuk berkomunitas. Mereka belajar berorganisasi dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan positif. Mereka berinteraksi dan saling menguatkan satu sama lain. Energi remaja yang besar disalurkan pada tempat yang sesuai. Sehingga, para remaja dapat menjadi solusi dari permasalahan, bukan menjadi sumber permasalahan.

CANGKRUKAN REK menyuguhkan solusi secara komprehensif. Meskipun, dalam perjalannya, masih ada hal-hal yang perlu dibenahi. Contohnya, perlunya penambahan petugas psikologi di puskesmas yang memiliki jumlah remaja lebih banyak dari yang lain. Namun, secara umum CANGKRUKAN REK telah berjalan dengan sebagaimana mestinya.

(jumlah kata 199)

Inovasi dengan Konteks Wilayah

Surabaya adalah kota besar yang memiliki banyak persoalan sosial. Problem kenakalan remaja di kota besar selalu lebih kompleks dibandingkan kota-kota lain. Derasnya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi, membuat kota ini lebih mudah terpapar informasi berupa budaya-budaya atau kebiasaan-kebiasaan yang tidak sesuai dengan kearifan lokal maupun nilai moral yang dianut. Sebagai contoh, budaya seks bebas, penggunaan narkoba dan konsumsi minuman keras, yang mungkin bagi sebagian orang di luar negeri dianggap lumrah, tentu tidak pas bila dilakukan di Indonesia. CANGKRUKAN REK hadir untuk membentengi remaja dari pengaruh buruk perkembangan zaman yang terbentuk dari pertumbuhan teknologi informasi tadi.

CANGKRUKAN REK memiliki program yang komprehensif. Tidak hanya memberi program yang bertujuan menyehatkan fisik para remaja, namun juga memberi program pengembangan di aspek psikologi, spiritual keagamaan, dan menguatkan mental mereka. Mereka juga digembleng untuk mahir berorganisasi atau berkomunitas. Sehingga, bisa lebih siap saat menghadapi dunia kerja di masa datang.

Inovasi pengembangan remaja di Puskesmas-puskesmas sejatinya sudah ada sejak lama. Namun, awalnya berangkat dari program pembinaan psikologi saja. Sasarannya juga masih remaja secara umum. CANGKRUKAN REK merupakan formula yang lebih komprehensif dan tertata. Sasarannya dikategorisasikan, mulai usia SD, SMP, SMA, atau remaja secara umum. Program pengembangannya pun lebih luas dan tak hanya berfokus di aspek psikologis.

(jumlah kata 200)

Transferabilitas

Inovasi ini tidak membutuhkan anggaran yang besar dalam pelaksanaannya. Walaupun butuh pembiayaan, hanya untuk kegiatan yang bersifat umum seperti operasional rapat berikut konsumsi peserta. Sehingga, bisa diambilkan dari belanja rutin di Puskesmas maupun Dinas Kesehatan. Apalagi, pada kenyataannya, partisipasi masyarakat sudah terbentuk. Sehingga banyak pos pembiayaan yang justru dipenuhi secara swadaya. Kerap kali, pihak swasta juga ikut berpartisipasi aktif. Artinya, semua Pemerintah Daerah memiliki peluang untuk mengadakan kegiatan semacam CANGKRUKAN REK.

Tugas Dinas Kesehatan adalah membanhkitkan partisipasi masyarakat. Baik para tokoh masyarakat, donatur, maupun warga secara umum, maupun para remaja yang menjadi sasaran kegiatan. Terlebih, CANGKRUKAN REK menitikberatkan pada aktifitas muda-mudi di Surabaya yang dikenal memiliki emosi dan semangat yang belum stabil. Sehingga,

kemampuan menjaga konsistensi mutlak diperlukan. Dinas Kesehatan melalui Puskesmas mesti punya strategi agar konsistensi ini dapat terpelihara dengan baik.

Selama ini, sejumlah Pemda maupun DPRD yang melakukan studi banding di Dinas Kesehatan Surabaya selalu diperkenalkan dengan CANGKRUKAN REK. Secara umum, mereka tertarik untuk menciptakan inovasi serupa di daerah masing-masing. Ada banyak dampak positif dari inovasi ini. Selain memberi para pemuda saluran beraktifitas yang produktif, juga memberi mereka tambahan wawasan mengenai kesehatan dan menambah jaringan pertemanan.

(Jumlah kata 188)

Sumber Daya

Sumber Daya Manusia (SDM) yang diaktifkan untuk menjalankan inovasi ini berasal dari internal maupun eksternal Pemkot Surabaya. Yang internal antara lain dari Dinas Kesehatan, khususnya yang mengabdikan di Puskesmas, baik Aparatur Sipil Negara (ASN) maupun tidak. Juga, berasal dari Kecamatan dan Kelurahan setempat. Mengingat, banyak kegiatan di Puskesmas yang melibatkan kelurahan dan kecamatan. Ada pun SDM dari eksternal berasal dari kader-kader kesehatan di wilayah itu. Tentu saja, para remaja yang menjadi sasaran inovasi sekaligus pelaksana kegiatan-kegiatan yang dicetuskan setelahnya. SDM eksternal juga berasal dari pihak pengurus Pramuka maupun PMI di lingkup Surabaya dan Jawa Timur yang aktif mendampingi semua kegiatan.

Sumber pembiayaan secara umum berasal dari APBD Surabaya, yang disalurkan ke Dinas Kesehatan. Meski demikian, untuk keperluan detail teknis di lapangan, kerap kali pembiayaan dikeluarkan atas swadaya masyarakat atau donatur warga. Misalnya, butuh tenda untuk berkemah atau sebagian biaya operasional kegiatan. Dalam sejumlah kesempatan, pihak swasta berpartisipasi untuk menjadi sponsor. Dengan demikian, terjalin sinergitas dan kebersamaan antar semua pihak.

(jumlah kata 159)

Dampak dan Evaluasi

CANGKRUKAN REK memiliki banyak dampak positif bagi masyarakat. Program Posyandu Remaja dan Poli Pelayanan Kesehatan tidak hanya memberi fasilitas kesehatan fisik remaja. Namun juga, dilengkapi dengan pelayanan psikologi. Sehingga, remaja bisa menjadi sehat secara fisik dan mental. Sementara mereka yang bermasalah dalam kehidupan sosialnya pun bisa mencari solusi ke dua pusat pelayanan ini.

Sementara itu, Sakabhakti Husada telah menjadikan remaja yang aktif di kepramukaan lebih paham masalah kesehatan sehingga lebih mahir menolong orang lain. Program lainnya adalah Santri Husada, khusus bagi para santri pondok pesantren. Melalui program ini, mereka menjadi agen-agen kesehatan di pondok pesantren masing-masing. Sehingga, mereka harus menjadi contoh hidup sehat di pesantren, yang dikenal sebagai pusat berkumpulnya banyak orang secara bersamaan, makan dan beraktifitas bersama, serta MCK di tempat yang sama.

Ada pula Tiwisada (SD), Kader Kesehatan Remaja (SMP), dan Duta Kesehatan Remaja yang sukses memberi wawasan hidup sehat bagi para remaja secara umum. Jadi, rantai pengetahuan tentang kesehatan terus terjalin berkesinambungan. CANGKRUKAN REK telah memberi pendampingan

komprehensif bagi para remaja. Melalui inovasi ini pula, para remaja diberi kesempatan berorganisasi dan menyelenggarakan acara atau kegiatan positif bersama.

CANGKRUKAN REK dievaluasi secara berjenjang. Mulai jenjang di bawah, yang dilakukan oleh Kepala Puskesmas, Kepala Dinas, hingga Wali Kota Surabaya. Evaluasi juga dilakukan oleh para wakil rakyat di DPRD Surabaya, yang selalu menerima masukan dari masyarakat. Pelaksanaan evaluasi dijalankan dengan melihat dampak-dampak yang dirasakan oleh kelompok sasaran, yakni, para remaja yang selama ini dikenal masih labil secara emosional. Juga, dilihat dari bagaimana tingkat kepedulian masyarakat di sana terhadap program inovasi ini. Sejauh ini, secara umum, masyarakat sudah peduli dan aktif ikut serta menyukseskan CANGKRUKAN REK. Adapun dampak positif yang dapat dilihat melalui evaluasi di tahun 2018, bisa dilihat pada data di bawah ini.

(Jumlah kata 283)

Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Inovasi ini berjalan karena sinergitas para pemangku kepentingan.

1. Wali Kota Surabaya sebagai penggagas atau inisiator inovasi
2. Kepala Dinas Kesehatan sebagai penggerak dan pengawas semua kegiatan.
3. Puskesmas di lingkup Surabaya sebagai pelaksana lapangan. Tiap Puskesmas juga membuat rencana dan perancangan program sesuai dengan kondisi di wilayah masing-masing.
4. Pihak Kecamatan dan Kelurahan yang selalu diajak berkoordinasi untuk menjalankan semua detail kegiatan. Kecamatan dan Kelurahan memiliki beragam kegiatan lain, data jumlah remaja, dan jaringan yang luas. Semua itu disinergikan dengan kegiatan CANGKRUKAN REK yang implementasinya juga bermacam-macam. Jadi, pelaksanaan program di Pemkot Surabaya tidak tumpang tindih, bahkan justru saling mengisi.
5. Pramuka Surabaya dan Jawa Timur sebagai mitra dalam sejumlah pelaksanaan kegiatan remaja yang berbasis kepramukaan seperti Sakabhakti Husada.
6. PMI Surabaya dan Jawa Timur sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan kesehatan remaja.
7. Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial yang terus berkoordinasi dengan Dinkes di aspek pendidikan dan kesejahteraan anak-anak serta remaja di Surabaya.

(Jumlah kata 154)

Pelajaran Yang Dipetik

Pembelajaran yang bisa diambil oleh pemerintah adalah tentang pentingnya inovasi untuk mengatasi persoalan di kota ini. Zaman yang berubah menuntut pemerintah untuk melakukan terobosan. Problem yang ada pada kehidupan remaja saat ini tentu berbeda dengan di masa lalu. Maka itu, langkah-langkah progresif, seperti halnya mencetuskan program CANGKRUKAN REK, mutlak dibutuhkan oleh warga kota di era kekinian, guna memberi saluran bagi remaja untuk berkreasi dan bermanfaat bagi dirinya serta masyarakat luas.

Pembelajaran untuk remaja sebagai sasaran inovasi adalah penumbuhan semangat dan kesadaran tentang potensi yang mereka miliki. Para pemuda memiliki ide-ide brilian yang harus diaplikasikan secara tepat. Di sisi lain, mereka juga perlu berjejaring atau memerkuat tali pertemanan sehingga peluang sukses mereka di masa datang menjadi lebih besar. Yang terpenting, remaja mesti sadar bahwa mereka punya peran di masyarakat dan harus bersumbangsih di wilayah masing-masing.

Pembelajaran yang bisa dipetik oleh masyarakat secara umum adalah tentang pentingnya posisi para pemuda. Mereka tidak boleh diremehkan dan harus diberi ruang. Dengan demikian, kemampuan, minat dan bakat mereka bisa terasah. Mereka tidak terjerumus pada kegiatan-kegiatan yang tidak bermanfaat bahkan negatif. Masyarakat, dalam hal ini para orangtua, harus mendukung semua program remaja. Remaja harus diposisikan sebagai teman, agar interaksi yang terjadi tidak canggung. Kalau sudah demikian, di usia produktifnya, para remaja bisa memberi pengaruh baik di lingkungan masing-masing.

(jumlah kata 212)